

Peningkatan Kompetensi Pekerja Rumah Tangga

Latar Belakang/konteks

- Pelatihan Keterampilan → membantu meningkatkan status pekerja rumah tangga sebagai profesi yang diakui → meningkatkan kemampuan kerja dan prospek pekerja rumah tangga untuk mendapatkan kondisi pekerjaan yang lebih baik
- Proyek PROMOTE ILO Jakarta memprakarsai program pelatihan keterampilan bagi pekerja rumah tangga di Malang, Jawa Timur (bekerjasama dengan LPKP/JARAK) dan di Jakarta (bekerjasama dengan JALA PRT).

Intervensi (1/5)

- Pada 2014/15, Review Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) terhadap Standar Model Kompetensi Regional (RMCS) yang dikembangkan ILO Bangkok → sejumlah rekomendasi diakomodasi dalam revisi SKKNI.

Intervensi (2/5)

- Pengembangan kurikulum untuk tata laksana rumah tangga, laundry dan memasak untuk keluarga yang mengacu pada SKKNI baru. Kurikulum terdiri dari 21 unit yaitu:
 - Lima Kompetensi inti, terdiri dari:
 - Membekali diri dengan kondisi dan risiko kerja
 - Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja
 - Membekali diri dengan dokumen dan perlindungan
 - Mengembangkan kedewasaan emosional dan motivasi kerja
 - Melaksanakan kerja sama di lingkungan kerja

Intervensi (3/5)

- Lima kompetensi teknis ‘Housekeeping’ , terdiri dari:
 - Menerapkan prinsip dasar pembersihan lingkungan
 - Mengoperasionalkan peralatan pembersih
 - Membersihkan ruang keluarga dan kamar tidur
 - Membersihkan fasilitas kamar mandi dan toilet
 - Membersihkan area dapur
- Tiga kompetensi teknis laundry, terdiri dari:
 - Mencuci baju dan linen
 - Menyetrika baju dan linen
 - Menyimpan baju dan linen

Intervensi (4/5)

- 8 Kompetensi teknis memasak untuk keluarga, terdiri dari:
 - Menggunakan metode dasar memasak
 - Memasak berbagai makanan
 - Memasak makanan protein hewani
 - Membuat sup
 - Membuat makanan pembuka
 - Membuat makanan penutup
 - Membuat minuman
 - Menyajikan makanan dan minuman
- Kurikulum dilengkapi dengan silabus dan modul, dan setiap modul mencakup buku informasi, buku kerja dan buku penilaian.

Intervensi (5/5)

- Pelatihan bagi instruktur (ToT) tentang metodologi pelatihan berbasis kompetensi (PBK) termasuk uji kompetensinya - diikuti oleh 21 orang dari Malang dan Jakarta, termasuk 6 PRT penggerak dari SPRT Sapu Lidi;
- Pelatihan bagi Pelatih (ToT) tentang teknis Housekeeping dan Memasak untuk keluarga termasuk uji kompetensinya - diikuti oleh 13 pelatih, termasuk 7 PRT penggerak dari Jakarta, Lampung dan Yogyakarta dan 6 instruktur dari LPKP.

Uji coba di MALANG, Jawa Timur

- Dilaksanakan oleh LPKP, anggota JARAK (Oktober – Desember 2016)
- Kajian Kebutuhan Pelatihan untuk menilai kebutuhan pelatihan bagi pekerja rumah tangga dan majikan → sebagai dasar pengembangan program pelatihan → penyusunan rencana sesi untuk pelatihan keterampilan PRT.
- Program pelatihan bidang memasak untuk keluarga dan housekeeping/laundry selama 200 jam pelajaran
- Pelaksanaan pelatihan:
 - Berbasis komunitas
 - Berbasis 'center'

Model pelatihan berbasis komunitas (1/2)

- Pesertanya adalah pekerja rumah tangga anggota organisasi PRT, terbagi dalam 5 kelompok/kelas;
- Sesi pelatihan malam dan hari minggu saat PRT libur;
- Sesi teori disampaikan di komunitas (di rumah warga)
- Untuk praktek, LPKP bekerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan untuk menggunakan fasilitas praktek - peserta diangkut ke tempat pelatihan

Model pelatihan berbasis komunitas (2/2)

- 3 bulan untuk menyelesaikan 200 jam pelajaran (Oktober - Desember 2016).
- Instruktur unit-unit teknis berasal dari sekolah kejuruan dan untuk unit kompetensi inti (pengembangan diri), instrukturanya berasal dari staf LPKP yang mengikuti pelatihan metodologi.

Model Pelatihan berbasis ‘Center’

- Para peserta diharuskan tinggal di Center (Pusat Pendidikan yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan dilengkapi dengan akomodasi bagi peserta);
- 39 peserta berpartisipasi dalam pelatihan tersebut (dibagi dalam 2 kelas). Para peserta kebanyakan mereka yang sedang mencari pekerjaan.
- Pelatihan berbasis ‘center’ dilaksanakan selama 22 hari pada Oktober 2016.

Sertifikasi

- Sertifikasi dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Nusantara, berkantor di Surabaya pada Januari - Februari 2017
- 74 peserta mengikuti proses sertifikasi dan seluruh peserta dinyatakan kompeten (hanya 1 orang mengulang sebelum dinyatakan kompeten)

Uji coba di Jakarta (1/2)

- Dilaksanakan oleh JALA PRT (Mei – Agustus 2017)
- Asesmen kebutuhan Training → program pelatihan memasak untuk keluarga dan housekeeping – 125 JamPel penyesuaian (setara 200 JamPel)
- Diikuti oleh 20 PRT, anggota organisasi PRT di Jakarta
- Berbasis ‘center’ tetapi tidak tinggal di pusat pelatihan

Uji coba di Jakarta (2/2)

- Waktu belajar: malam hari di hari kerja (Rabu), Sabtu dan Minggu
- Instruktur: 4 PRT yang telah dilatih dan disertifikasi (metodologi dan unit teknis) – didampingi oleh instruktur berpengalaman
- Sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pratama

Hasil/Dampak (1/2)

- Kurikulum 3 bidang (Memasak untuk keluarga, housekeeping dan laundry) tersedia
- 26 instruktur tersertifikasi pelatihan metodologi dari Malang dan Jakarta, 6 diantaranya adalah PRT Penggerak dari SPRT Sapu Lidi;
- 13 instruktur tersertifikasi pelatihan unit teknis dari Malang, Jakarta, Lampung and Yogyakarta, termasuk 7 PRT Penggerak

Hasil/Dampak (2/2)

- 74 PRT di Malang dan 17 PRT di Jakarta telah mengikuti asesmen dan tersertifikasi kompeten;
- Laporan dari beberapa PRT di Malang dimana mereka telah:
 - Merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan;
 - Diakui majikan: peningkatan upah dan menerima intensif
 - Lebih punya posisi tawar dengan majikan

Faktor Keberhasilan

- Pelatihan ketrampilan menawarkan manfaat langsung bagi PRT → PRT antusias
- PRT juga termotivasi karena pelatihan tersebut disertifikasi oleh Badan Sertifikasi Nasional

Tantangan (1/3)

- Waktu yang terbatas bagi PRT: kerja, keluarga dan kegiatan di komunitas → kesulitan dalam mengatur waktu → tidak semua peserta menyelesaikan pelatihan;
- Beberapa majikan tidak memberi izin kepada PRT untuk berpartisipasi;
- Model pelatihan berbasis masyarakat di Malang: jarak ke tempat praktik cukup jauh bagi PRT, wilayah komunitasnya cukup jauh bagi para pelatih.

Tantangan (2/3)

- Model berbasis Center di Malang: kesulitan dalam memobilisasi peserta;
- Setelah pelatihan (mendapatkan keterampilan dan sertifikasi) - beberapa peserta bekerja di bidang lain selain Pekerjaan Rumah Tangga - pekerjaan rumah tangga akan tetap diidi pekerja tidak terampil?

Tantangan (3/3)

- Tidak ada peraturan yang mewajibkan pelatihan bagi PRT yang akan bekerja di dalam negeri di tingkat nasional, kecuali di 1 atau 2 Provinsi dan kota besar → di Kabupaten Malang, Organisasi Pekerja Rumah Tangga dan Pemangku kepentingan lainnya telah mengadvokasi Peraturan Bupati untuk memfasilitasi Pelatihan bagi Pekerja rumah tangga lokal.